

# **PENERAPAN *SELF DIRECTED E-LEARNING* PADA KETERAMPILAN MENYIMAK**

## ***THE IMPLEMENTATION OF SELF DIRECTED E-LEARNING OF LISTENING SKILL***

**Nofvia De Vega<sup>1</sup> dan Arifin<sup>2</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan (UBT), Tarakan

Jalan Amal Lama No. 01, Telp/ Faks. 08115307023/ 0551-2052558

E-mail: nofviad@yahoo.co.id<sup>1</sup>, arifin.ubt@gmail.com<sup>2</sup>

Naskah diterima tanggal 10 Oktober 2016, direvisi tanggal 6 Desember 2016, disetujui pada tanggal 22 Desember 2016

---

### **Abstract**

*Self directed e-learning is e-learning for independent learner, the objective this method is to deliver the learning material. This study was implemented of self directed e-learning and face to face in classroom, this study was held during one semester of 67 students that is use similar topics and it also to gain information of students' responses of the both methods. The results showed that self directed e-learning was improving students' listening skill. The steps in this method were prepared learning materials and students' account, in learning activity, students did anywhere and anytime. Evaluation used by instructor to monitoring students' progress.*

**Keywords:** *Self directed e-learning, face to face, student's scores*

### **Abstrak**

*Self directed e-learning yaitu e-learning yang dirancang untuk memungkinkan pemelajar belajar secara mandiri, dengan tujuan untuk menyampaikan pembelajaran bagi para pemelajar mandiri. Penelitian ini dilakukan pada penerapan menggunakan Self directed e-learning dan tatap muka langsung didalam kelas, penelitian ini juga dilakukan selama satu semester pada 67 mahasiswa dengan menggunakan topik yang sama namun dengan metode pembelajaran yang berbeda. Penelitian ini melakukan hasil tanggapan mahasiswa terhadap kedua metode pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Self directed e-learning dapat meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa. Tahapan dalam penerapan metode ini dimulai dari persiapan bahan pembelajaran serta akun proses pembelajaran, pada tahap proses belajar, mahasiswa dapat melakukan pembelajaran mandiri dimanapun dan kapanpun serta langsung mendapatkan hasil belajar yang telah dilakukan, dan evaluasi sebagai tahap monitoring dari instruktur kepada pembelajar sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.*

**Kata Kunci :** *Self directed e-learning, tatap muka, hasil belajar*

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan menyimak bagian penting komunikasi, dan merupakan dasar pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing. Esensi kemampuan interaksi antarmanusia adalah kemampuan memahami apa yang dikatakan orang lain dan dapat memberikan respon serta jawaban yang seimbang sesuai dengan konteks pembicaraan. Waktu yang diperkirakan dalam kegiatan komunikasi manusia dewasa adalah 45% digunakan menyimak (*listening*), 30% untuk berbicara (*speaking*). 16% untuk membaca (*reading*),

dan 9% untuk menulis (*writing*) (Rivers & Temperley, 1978). Keterampilan menyimak ini juga diterapkan sebagai salah satu mata kuliah di Universitas Borneo Tarakan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

Mata kuliah menyimak (*Listening 1*) merupakan mata kuliah terintegrasi dari *Intensive English Course 1* yang mencakup keempat keterampilan bahasa dan sebagai mata kuliah wajib diajarkan pada semester 1 dan berjenjang terdiri dari *Listening 2* dan *Listening 3*. Menyimak teks Bahasa Inggris merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap sulit oleh mahasiswa, karena mahasiswa belum

terbiasa dengan intonasi dan kecepatan penutur asli. Berdasarkan dari pengalaman peneliti sebagai salah seorang dosen pengampu mata kuliah *listening 1*, banyak mahasiswa yang mengalami beberapa kesulitan dalam mengikuti perkuliahan *listening* yang dibantu oleh *speaker* sebagai penutur asli melalui alat pengeras suara walaupun sudah dilakukan pengulang audio sebanyak 2 hingga 3 kali. Kesulitan yang dihadapi terutama pada penyimak percakapan pendek dan panjang (*listening to shorter and longer conversation*) dan menyimak wacana panjang (*listening to mini-talks*) hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, antara lain: fasilitas pengajaran yang kurang memadai, media yang digunakan masih sangat sederhana, motivasi belajar mahasiswa yang rendah serta metode pengajaran yang menonton.

Saat ini Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris telah dilengkapi dengan fasilitas internet yang bisa diakses oleh mahasiswa dan dosen. Namun penunjang untuk keberhasilan hasil belajar mahasiswa masih sangat minim. Sehubungan dengan hal ini peneliti ingin mengoptimalkan penggunaan *Self directed e-learning* yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa guna memperkaya materi pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa dengan sistem pembelajaran secara mandiri.

*Self directed e-learning* atau kemandirian belajar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa pendidikan jarak jauh atau pengguna *e-learning*. Makna dari definisi ini yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menentukan tujuan belajar, merencanakan proses belajar, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilih, membuat keputusan-keputusan akademis, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan belajar (Seamolec, 2008).

Beberapa peneliti juga telah memeriksa dampak pembelajaran *online* pada proses *self directed learning* (dalam Gibbons, 2002). Tiga bidang utama telah dieksplorasi, yaitu (a) perencanaan, dalam pembelajaran *e-learning*

mahasiswa masih memiliki fleksibilitas untuk memilih tempat yang paling nyaman untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tidak seperti di kelas dimana waktu, tempat, spesifik dan jadwal kegiatan disusun untuk kelas yang memerlukan mahasiswa, dengan pembelajaran secara *online* dapat menciptakan ruang belajar dan menentukan kecepatan serta ketepatan belajar mereka sendiri; (b) monitoring, beberapa hal dapat langsung dirasakan oleh pemelajar dalam memonitoring pembelajaran mereka. Tidak seperti di ruang kelas dimana instruktur dapat dengan mudah melihat apakah mahasiswa memperhatikan atau aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas dengan mengamati isyarat fisik mereka (seperti ekspresi wajah; dan (c) mengevaluasi, dengan melalui pembelajaran *online* dapat dilakukan evaluasi sebagai *feedback* atas pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Rosenberg dalam Suyanto (2005) *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengintegrasikan seluruh elemen yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Disamping itu Michael (2013) menjelaskan pembelajaran *e-learning* merupakan pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran. Menurut kedua ahli tersebut, *e-learning* dalam arti luas bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal. *E-learning* secara formal misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran, dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola *e-learning* dan pembelajar sendiri). Pembelajaran seperti ini biasanya tingkat interaksinya tinggi dan diwajibkan oleh mahasiswa atau pembelajaran jarak jauh dan dosen yang dikelola oleh Universitas.

Pemanfaatan *e-learning* yang baik akan mendorong terjadinya lingkungan belajar yang terdapat berpusat pada siswa (*student-centred learning*), karena *e-learning* menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri dan

mengkonstruksi ilmu pengetahuannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik *e-learning* yang dikemukakan oleh Riyana (2009) yaitu daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran tidak tergantung kepada instruktur/guru, karena siswa mengkonstruksi sendiri ilmu pengetahuannya melalui bahan-bahan ajar yang disampaikan melalui interface situs web; sumber ilmu pengetahuan tersebar dimana-mana serta dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang. Hal ini dikarenakan sifat media internet yang mengglobal dan bisa diakses oleh siapapun yang terkoneksi ke dalamnya; pengajar/lembaga pendidikan berfungsi sebagai mediator/pembimbing; diperlukan sebuah restrukturisasi terhadap kebijakan sistem pendidikan, kurikulum dan manajemen yang dapat mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan secara optimal. Empat karakteristik tersebut merupakan hal yang membedakan *e-learning* dari kegiatan pembelajaran secara konvensional.

Dalam *e-learning*, daya tangkap peserta didik terhadap materi pembelajaran tidak lagi tergantung kepada instruktur/pengajar, karena peserta didik mengkonstruksi sendiri ilmu pengetahuannya melalui bahan-bahan ajar yang disampaikan melalui *interface* aplikasi *e-learning*. Dalam *e-learning* pula pengajar/lembaga pendidikan berfungsi sebagai mediator/pembimbing. Hal ini berkebalikan dengan kegiatan pembelajaran konvensional dimana pengajar/lembaga kependidikan berfungsi sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Di UBT sudah memiliki akun *e-learning* hanya saja belum digunakan dengan maksimal hanya dilengkapi beberapa mata kuliah namun jarang yang memiliki aktivitas belajar dan mengajar didalamnya. Didukung dengan sarana dan prasarana di Laboratorium Bahasa Inggris yang tidak memiliki peralatan selayaknya laboratorium bahasa. Maka untuk mengasah keterampilan menyimak mahasiswa, dosen dan mahasiswa semester 1 menerapkan *e-learning* dalam pembelajaran mata kuliah *Listening 1*.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain penelitian eksperimental semu oleh Dian Nurul Safitri (2014) dimana hasil penelitian ini model *self directed learning* lebih efektif dibandingkan dengan model *Directed Learning* baik secara umum maupun untuk setiap kategori kecerdasan personal. Kemudian penelitian dari Maulidini Nazlely dan Filia Dina Anggraeni (2012) yang berjudul perbedaan *Self Directed Learning* ditinjau dari pola pembelajaran *e-learning*. Dengan hasil penelitian adanya perbedaan *Self Directed Learning* ditinjau dari pola pembelajaran *e-learning* pada mahasiswa ( $p=0.19$ ;  $p<0.05$ ).

Kedua penelitian yang dipaparkan diatas telah membahas masalah *self directed* Safitri (2014) lebih menekankan pada *self-directed learning* sementara Nazlely dan Anggraeni (2012) menggali melalui metode *e-learning*. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada penerapan *self directed e-learning*.

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester 1 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UBT yang berjumlah 67 mahasiswa dan terbagi dalam 2 kelas yaitu lokal A dan lokal B yang berjumlah 35 mahasiswa pada lokal A dan 32 mahasiswa pada lokal B. Peneliti akan mengambil seluruh kelas sebagai sampel yaitu lokal A dan lokal B.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes dan non tes. Instrumen pertama yaitu tes. Hal ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa melalui *self directed e-learning*. Jenis tes yang digunakan beragam seperti *multiple choice*, *fill in the*

*blank, guess the sequence event, etc.* Instrumen kedua yaitu non tes berupa kuesioner. Kuesioner dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data serta informasi dalam hubungannya dengan pemanfaatan *self directed e-learning*. Bentuk kuesioner yaitu berupa pertanyaan terstruktur dengan jawaban yang bersifat terbuka kepada responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari awal hingga akhir perkuliahan pada semester genap tahun akademik 2015/2016. Teknik pengolahan data pada penelitian ini bertujuan untuk mengubah data mentah yang telah dikumpulkan berupa tes dan non tes menjadi data yang sudah dianalisis dengan mengikuti beberapa langkah-langkah menurut Wrhatmala (2012). Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu *Editing* adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pengambilan data lapangan dan bersifat koreksi. *Editing* dalam penelitian ini yaitu mengecek atau mengkoreksi kuesioner penelitian yang telah disebar; *Coding* adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. *Coding* dalam penelitian ini yaitu memberikan kode terhadap kuesioner yang akan dianalisis, dari 67 kuesioner yang telah disebar masing-masing kuesioner diberikan angka 1-67 yang memberikan jawaban dari tiap responden; Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Tabulasi dalam penelitian ini yaitu hasil tes mahasiswa dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan analisis seperti nilai siswa keseluruhan, persentasi dan sebagainya; Analisis data pada penelitian ini yaitu data kuesioner akan digambarkan berdasarkan table untuk mengetahui sebaran jawaban respon kepada pertanyaan yang telah diberikan; dan Hasil dari temuan pada penelitian ini akan

diinterpretasikan berupa deskripsi pada masing-masing instrumen yang digunakan. Interpretasi ini digunakan untuk menegaskan keseimbangan suatu penelitian, maksudnya menghubungkan hasil suatu penelitian dengan penemuan penelitian lainnya dan untuk membuat atau menghasilkan suatu konsep yang bersifat menjelaskan.

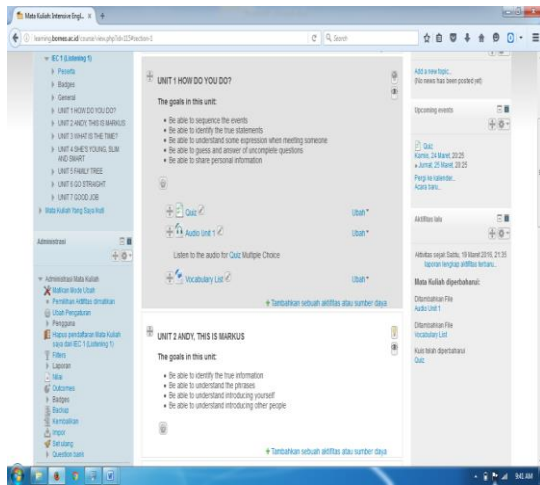
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Borneo Tarakan sudah memiliki akun proses pengajaran dan pembelajaran secara elektronik dengan menggunakan *e-learning* dengan alamat portal <http://learning.borneo.ac.id>. Implementasi *e-learning* mengacu kepada jadwal pelaksanaan perkuliahan dimulai pada perkuliahan semester genap tahun akademik 2015/2016. Kegiatan optimalisasi dimulai melalui tahap persiapan bahan latihan berupa kuis dan juga bahan pembelajaran mandiri. Tahap persiapan ini meliputi beberapa tahap dengan tujuan akhir pencapaian hasil belajar dan motivasi mahasiswa dalam hal ini penggunaan *e-learning*.

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peserta atau mahasiswa diwajibkan untuk memiliki akun terlebih dahulu pada sistem *e-learning*. Terdapat dua cara pendaftaran yaitu dapat mendaftar melalui Unit Pusat Sistem Informasi (PSI) Universitas Borneo Tarakan dengan mencatumkan email borneo (contoh: [15601010001@mhs.borneo.ac.id](mailto:15601010001@mhs.borneo.ac.id)) email ini merupakan email yang digunakan juga pada Sistem Informasi Akademik. Cara kedua yaitu dengan cara mendaftarkan secara mandiri. Setelah melakukan pendaftaran, dosen akan mendaftarkan (*enroll*) mahasiswa tersebut untuk dapat mengakses perkuliahan yang dimaksud. Pada tahap ini mahasiswa dapat melihat atau mengunduh materi kuliah yang telah di *upload* oleh dosen, kemudian mahasiswa juga dapat melihat daftar tugas-tugas yang diberikan oleh dosen tersebut. Namun sebelumnya dosen harus menyiapkan

bahan pembelajaran dan tugas terlebih dahulu, seperti tampak pada tampilan gambar 1.



**Gambar 1.** Tampilan Bahan dan Aktivitas Pembelajaran

Pada setiap unit sebagaimana yang terdapat pada gambar 1, ditentukan durasi dari suatu aktivitas *online* berlangsung dimulainya unit tersebut atau dibuka hingga berakhirnya unit tersebut dimana peserta tidak dapat lagi melakukan aktivitas pada unit tersebut. Sistem buka tutup ini menerapkan kedisiplinan mahasiswa dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan. Setiap unit diberi waktu selama 1 x 24 jam setelah perkuliahan didalam kelas berakhir. Dalam mata kuliah ini dosen telah menyiapkan beberapa variasi penugasan seperti *true or false*, *multiple choice*, *short answers and matching*. Pada setiap unit juga terdapat audio (file multimedia) dan file (*full-text*) yang diunggah dan kemudian dapat diakses oleh mahasiswa untuk memudahkan mahasiswa dalam belajar mandiri, dimana terbatasnya waktu pada perkuliahan tatap muka maka mahasiswa dapat lebih menggunakan waktu yang cukup panjang dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Seluruh materi yang diunggah pada mata kuliah *Listening 1* di *e-learning* ini sebelumnya juga diaplikasikan pada perkuliahan tatap muka. Sehingga materi perkuliahan mencakup bahan-bahan yang terdapat di Rencana Pembelajaran Semester.

#### b. Tahap Proses Belajar

Tahap selanjutnya yaitu tahap proses belajar yang dilakukan oleh mahasiswa melalui *e-learning* secara mandiri dan dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Audio pun dapat diulang sesuai kebutuhan peserta. Setelah mahasiswa menyelesaikan aktivitas belajar pada setiap unitnya, mahasiswa yang bersangkutan akan langsung mendapat *feedback* berupa nilai (skor) yang didapat dalam mengerjakan kuis yang telah disiapkan dan komentar dari dosen. Pada tahap ini juga dosen telah menyiapkan beberapa bahan untuk menunjang proses belajar mandiri yang telah disesuaikan dengan topik yang sedang berlangsung. Bahan ini berupa file (*full-text*) yang berbentuk *pdf* ataupun *word* dan dapat *download* mahasiswa sebelum mengerjakan tugas atau kuis yang disiapkan. Selain bahan belajar dalam bentuk file (*full-text*), dosen juga menyiapkan bahan berupa audio dalam format mp3 atau mp4 karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah *listening* dengan mengedepankan keterampilan menyimak dibutuhkan pula bahan penunjang untuk dapat digunakan oleh mahasiswa dalam mengerjakan kuis. Berbeda dengan audio yang telah diterapkan pada perkuliahan tatap muka audio yang disediakan pada *e-learning* tetap mengacu pada topik yang sedang dibahas. Mahasiswa pun akan lebih leluasa dalam hal pemutaran audio dimana jika pada perkuliahan tatap muka dikelas pemutaran audio hanya dibatasi maksimal sebanyak 3 kali putaran mengingat waktu yang disediakan tidak banyak. Melalui *e-learning* ini mahasiswa dapat mengulang audio hingga mahasiswa dapat menjawab dan memahami apa yang telah disampaikan oleh *speaker*.

#### c. Tahap Evaluasi

Melalui *e-learning* tidak hanya memudahkan siswa untuk dapat belajar secara mandiri kapanpun dan dimanapun namun memudahkan dosen dalam melakukan kegiatan monitoring yang telah disiapkan dalam tombol administrasi dimana dosen dapat melakukan evaluasi untuk masing-masing unit dan kuis yang telah dikerjakan oleh mahasiswa tanpa

harus melakukan koreksi secara manual yang membutuhkan waktu lama. Dan mengontrol waktu mahasiswa mengerjakan kuis yang disediakan dan atau belajar menggunakan *e-learning*.

Berdasarkan hasil implementasi penggunaan *e-learning* diatas dapat disimpulkan kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap persiapan sebagai tahap pertama dimulai dengan pendaftaran peserta perkuliahan melalui dua cara yaitu cara mendaftarkan kepada operator dan secara mandiri. Persiapan selanjutnya yaitu dosen akan mendaftarkan mahasiswa tersebut dan mulai untuk menyiapkan bahan serta beberapa bentuk latihan/kuis yang kemudian dikerjakan oleh mahasiswa. Tahap kedua yaitu tahap proses belajar, dimana tahap ini masing-masing mahasiswa melakukan pembelajaran secara mandiri dimana pun dan kapan pun sesuai *deadline* yang sudah ditentukan. Pada tahap ini pula mahasiswa dapat mendownload materi dan audio pada tiap-tiap unit. Tahap ketiga

yaitu tahap evaluasi, tahap ini merupakan tahap untuk dapat membantu dosen melakukan monitoring dan hasil belajar masing-masing mahasiswa dan seluruh capaian pembelajaran.

Adapun tujuan pembelajaran mata kuliah *listening 1* yaitu mahasiswa mampu mendengarkan informasi *personal* secara spesifik, mendengarkan untuk mampu memprediksi, mendengarkan untuk pengenalan, mendengarkan untuk melengkapi dan membuat catatan, mendengarkan untuk mengevaluasi, membandingkan reaksi lawan bicara serta penilaian dan mendengarkan informasi khusus secara teliti. Topik yang terdapat pada mata kuliah *listening 1* sama dengan topik yang terdapat pada *e-learning*. Mahasiswa melakukan kegiatan tatap muka terlebih dahulu kemudian belajar melalui *e-learning*. Dari hasil tes yang didapat dengan membandingkan nilai mahasiswa pada saat mengerjakan tugas dalam kegiatan perkuliahan tatap muka dan melalui *e-learning* yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Tes Mahasiswa melalui Tatap Muka dan *e-learning*

Unit/Topik	Nilai Siswa Keseluruhan		Persentase	Keterangan
	TM	<i>E-learning</i>		
Unit 1 ( <i>How do you do?</i> )	3.268	4.730	21,82%	Meningkat
Unit 2 ( <i>Andi, this is Markus</i> )	3.750	4.352	64,96%	Meningkat
Unit 3 ( <i>What is the time?</i> )	3.790	4.625	12,46%	Meningkat
Unit 4 ( <i>She's Young, Slim and Smart</i> )	4.268	5.630	20,33%	Meningkat
Unit 5 ( <i>Family Tree</i> )	3.981	5.387	20,98%	Meningkat
Unit 6 ( <i>Go Straight</i> )	3.682	4.375	10,34%	Meningkat

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan perbedaan nilai dari keseluruhan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tatap muka dan dengan menggunakan *e-learning*. Salah satu penyebab terjadinya perbedaan nilai yaitu

mahasiswa hanya memiliki waktu terbatas dalam belajar selama 2 x 50 menit dengan kesempatan mendengarkan audio sebanyak 3 kali pada setiap unitnya. Pada Unit 1 dengan topik "*How do you do?*" mahasiswa diminta

untuk menyusun kegiatan secara runtun dan mengidentifikasi kalimat benar atau salah, mahasiswa juga belajar mengenai ekspresi-ekspresi ketika bertemu dengan orang untuk pertama kali. Pada unit ini mahasiswa rata-rata mendapatkan nilai 48,8 dari nilai keseluruhan 3.268. Menggunakan topik yang sama dengan latihan atau kuis yang berbeda pada e-learning mahasiswa rata-rata mendapatkan nilai 70,6 dari nilai keseluruhan 4.730 dengan persentase nilai peningkatan sebesar 21,82%.

Unit 2 pada mata kuliah *Listening 1* menggunakan topik yang berbeda dari Unit 1 yaitu "*Andi, this is Markus*". Latihan pada topik ini adalah mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi informasi yang benar dan akurat serta mampu menggunakan ekspresi saat memperkenalkan diri dan memperkenalkan orang lain dan mampu menulis kembali contoh ekspresi yang terdapat pada video. Hasil belajar 67 mahasiswa dalam kelas sebesar 3.750 dengan rata-rata mahasiswa mendapatkan nilai 56 sementara keseluruhan hasil belajar mahasiswa menggunakan *e-learning* 4.352 dengan rata-rata 65 dan mengalami peningkatan sebesar 64,96%.

Topik untuk unit 3 yaitu "*What is the time?*" unit ini memberikan latihan kepada mahasiswa untuk dapat membaca jam dan memahami penggunaan jam dalam Bahasa Inggris serta mampu melengkapi kalimat rumpang berdasarkan audio. Pada unit ini pula mahasiswa mendapatkan peningkatan nilai dari pembelajaran dalam kelas (tatap muka) dengan pembelajaran melalui *e-learning*, dimana nilai dalam kelas (tatap muka) 3.790 dan 4.625 pada pembelajaran melalui *e-learning* dengan peningkatan sebesar 12,46%. "*She's Young, Slim and Smart*" merupakan topik pada unit 4. Pada unit ini mahasiswa diminta untuk dapat mendeskripsikan seseorang dan memahami perbedaan *comparative* dan *superlative*. Mahasiswa mendapatkan peningkatan sebesar 20,33% dengan nilai pembelajaran dalam kelas (tatap muka) 4.268 dan 5.630 pada pembelajaran melalui *e-learning*.

Unit 5 dengan topik "*Family Tree*" diberikan kepada mahasiswa agar mahasiswa

mampu mengidentifikasi informasi yang benar, melengkapi kalimat rumpang berdasarkan audio dan mendeskripsikan anggota keluarga masing-masing. Pada unit ini juga mahasiswa mengalami peningkatan nilai antara pembelajaran dalam kelas (tatap muka) 3.981 dan melalui *e-learning* 5.387 dengan persentase sebesar 20,98%. "*Go Straight*" merupakan topik pada unit 6, mahasiswa diminta memahami rambu-rambu lalu lintas dalam Bahasa Inggris, mampu memberikan petunjuk sesuai peta dan mengidentifikasi petunjuk yang benar dalam peta. Pada unit ini nilai yang diperoleh mahasiswa juga mengalami perubahan seperti pada unit-unit lainnya dimana mengalami peningkatan dengan menggunakan *e-learning* peningkatan ini sebesar 10,34%.

Dari hasil tes diatas, peneliti menyimpulkan ada perbedaan nilai mahasiswa dari kegiatan pembelajaran walaupun menggunakan topik yang sama dengan latihan/kuis yang berbeda. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran dalam kelas (tatap muka) mahasiswa terbatas pada pengulangan audio dengan waktu yang terbatas (2 x 50) sementara pada pembelajaran melalui *e-learning* mahasiswa dapat mengulang audio sesuai kebutuhan dengan waktu yang cukup lama yaitu 1 x 24 jam. Dengan demikian optimalisasi pemanfaatan melalui *e-learning* dapat membantu dan meningkatkan keterampilan menyimak (*Listening 1*).

Kuesioner diberikan setelah pertemuan pada semester genap tahun akademik 2015/2016 berakhir dengan responden seluruh mahasiswa yang mengikuti pembelajaran baik dikelas ataupun menggunakan *e-learning* pada mata kuliah *Listening 1*. Kuesioner ini berbentuk *open questionnaire* dengan tidak menyediakan pilihan jawaban dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bebas menjawab sesuai keadaan yang sesungguhnya. Adapun pertanyaan pada kuesioner sebanyak enam pertanyaan. Pertanyaan pertama bertujuan untuk mengetahui pengalaman responden tentang penggunaan *e-learning*. Pertanyaan kedua bertujuan untuk mengetahui

pendapat responden tentang tampilan dan pengoperasian dari *e-learning* yang dimiliki Universitas Borneo Tarakan. Pertanyaan ketiga bertujuan mengetahui pendapat responden penggunaan *e-learning* guna mendukung kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan keempat bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala responden selama proses belajar mengajar melalui penerapan *e-learning*. Pertanyaan kelima bertujuan untuk mengetahui keuntungan dari pemanfaatan *e-learning*. Dan pertanyaan keenam bertujuan untuk mengetahui motivasi responden dalam belajar menggunakan *e-learning*.

**Tabel 2.** Pengalaman Mahasiswa dalam Penggunaan *e-learning*

Pilihan Jawaban	Frekuensi
Pernah	11
Belum Pernah	56
<b>Total</b>	<b>67</b>

Pada tabel 2 memperlihatkan jawaban responden terhadap pengalaman mahasiswa pada penggunaan *e-learning*. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 67 responden untuk pertanyaan pertama sebanyak 56 responden menjawab belum pernah menggunakan aplikasi *e-learning* dan 11 responden sudah pernah. Pada pertanyaan ini responden juga diminta untuk memberikan pendapat mengenai *e-learning*. Dari jawaban responden secara terbuka ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pemanfaatan aplikasi *e-learning* dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran dimanapun dan kapanpun serta dapat meningkatkan kemampuan keterampilan *listening* mahasiswa. 11 responden sudah pernah menggunakan *e-learning* pada saat masih Sekolah.

**Tabel 3.** Pendapat mahasiswa tentang tampilan *e-learning*

Pilihan Jawaban	Frekuensi
Mudah	61
Cukup Mudah	5
Tidak Mudah	1
<b>Total</b>	<b>67</b>

Tabel 3 menerangkan tentang jawaban responden terkait pertanyaan kedua, yang diberikan untuk mengetahui pendapat responden mengenai tampilan pada *e-learning* UBT. Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 61 responden memberikan jawaban mudah untuk mengoperasikan *e-learning* UBT, 5 responden menjawab lumayan mudah atau cukup mudah dan 1 responden menjawab tidak mudah dikarenakan sering mengalami kesalahan pada saat mengerjakan kuis/latihan pada mata kuliah *listening 1* melalui *e-learning* UBT. Hasil keseluruhan jawaban responden rata-rata menjawab mudah untuk dioperasikan dengan tampilan *e-learning* yang tidak rumit atau sederhana.

**Tabel 4.** Pendapat mahasiswa tentang isi dari *e-learning*

Pilihan Jawaban	Frekuensi
Memenuhi	57
Kurang memenuhi	7
Tidak memenuhi	3
<b>Total</b>	<b>67</b>

Hasil kuesioner untuk pertanyaan nomor tiga seperti dapat dilihat pada tabel 4, memiliki hasil yang bervariasi yaitu sebanyak 57 responden menjawab isi dari aplikasi *e-learning* sudah mendukung dalam kegiatan belajar dan mengajar, sementara 7 responden dan 3 responden menjawab kurang dan tidak memenuhi dikarenakan tidak tersedianya sumber belajar lainnya seperti buku yang dapat di-*download* secara gratis. Dalam hal ini dosen telah menyiapkan bahan belajar sebagai panduan dalam mengerjakan latihan/kuis namun tidak memberikan *link* website yang menyediakan sumber belajar lainnya yang dapat diakses oleh mahasiswa guna menunjang kegiatan belajar mengajar melalui *e-learning*.



**Tabel 5.** Pendapat mahasiswa tentang isi dari *e-learning*

Pilihan Jawaban	Frekuensi
Jaringan Internet	53
Login	7
Waktu yang terbatas	2
Pemadaman listrik	1
Speaker yang terlalu cepat	2
Instruksi tidak jelas	1
Tidak ada kendala	1
<b>Total</b>	<b>67</b>

Pada bagian ini peneliti telah mengimpun beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa selama proses belajar melalui *e-learning*, seperti dapat dilihat pada tabel 5, dan dari hasil kuesioner sebanyak 53 responden memberikan tanggapan jika jaringan internet sebagai kendala terbesar responden untuk dapat belajar melalui *e-learning* ini. Sistem *e-learning* merupakan proses belajar mengajar dengan menggunakan elektronik terutama internet sebagai sistem pembelajarannya, sehingga memungkinkan pembelajar dan pengajar mengalami kendala teknis yaitu jaringan internet.

Kendala terbesar kedua yaitu saat peserta atau mahasiswa mencoba untuk *log in* pada sistem *e-learning* ini. Pada dasarnya lambat atau cepatnya respon pada sistem *e-learning* terutama saat *log in* tergantung pada jaringan internet atau penuhnya kuota yang masuk disaat bersamaan. Dengan jumlah responden yang sama yaitu masing-masing 2 responden menjawab waktu yang terbatas dan *speaker* yang terlalu cepat menjadi kendala pada proses pembelajaran melalui *e-learning*. Dalam proses belajar melalui *e-learning*, peserta diberikan waktu selama 1 x 24 jam setelah pembelajaran dikelas diberikan, hal ini dilakukan karena tanpa diberikan batas waktu mahasiswa tidak disiplin dalam pengumpulan tugas. Hal ini sering terjadi saat pembelajaran dikelas dilakukan. Jika hingga waktu yang diberikan mahasiswa tidak mengerjakan, otomatis unit pada *e-learning* yang sedang

berlangsung ditutup sehingga siswa tidak dapat mengakses kembali.

Pemadaman listrik, instruksi tidak jelas dan tidak ada kendala dijawab oleh 1 responden untuk masing-masing jawaban. Kendala selanjutnya yaitu, mati listrik. Hal ini terjadi karena di Kota Tarakan dilakukan pemadaman listrik bergilir namun harusnya sudah diantisipasi oleh mahasiswa berdasarkan jadwal pemadaman listrik bergilir yang telah diumumkan oleh Pemerintah Kota Tarakan. Karena proses pembelajaran *e-learning* dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa harus bertatap muka oleh pengajar, hal ini salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa yaitu kurang jelasnya instruksi/petunjuk soal untuk latihan/kuis. Dosen memberikan ruang untuk dapat mengajukan pertanyaan melalui pesan yang disiapkan oleh dosen dan terjadi interaksi tanya jawab seperti proses pembelajaran dikelas.

**Tabel 6.** Pendapat mahasiswa tentang keuntungan dalam pemanfaatan *e-learning*

Pilihan Jawaban	Frekuensi
Membantu proses belajar	51
Dapat belajar kapanpun dan dimanapun	11
Sebagai pengetahuan baru	5
<b>Total</b>	<b>67</b>

Pertanyaan kelima pada kuesioner yaitu menurut anda keuntungan apa yang anda dapat dalam pemanfaatan *E-learning* UBT? Berdasarkan hasil kuesioner seperti yang dapat dilihat pada tabel 6, sebanyak 51 responden menjawab proses pembelajaran melalui *e-learning* dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar dimana mahasiswa dapat mengerjakan latihan/kuis lebih fokus dan dapat mengulang audio sesuai kebutuhan. Manfaat lain berdasarkan pendapat 11 responden yaitu belajar melalui *e-learning* dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun oleh mahasiswa dan sebagai pengetahuan baru terutama penggunaan media pembelajaran berbasis internet juga menjadi manfaat dari

pembelajaran melalui *e-learning* oleh 5 responden.

**Tabel 7.** Pendapat mahasiswa tentang motivasi belajar melalui pemanfaatan *e-learning*

Pilihan Jawaban	Frekuensi
Termotivasi	58
Kurang termotivasi	4
Tidak termotivasi	5
<b>Total</b>	<b>67</b>

Berdasarkan hasil kuesioner terutama pada pertanyaan terakhir mengenai motivasi saat belajar melalui *e-learning*, yang dapat dilihat pada tabel 7. Sebanyak 58 responden menjawab melalui *e-learning* proses pembelajaran menjadi termotivasi dikarenakan banyaknya keuntungan yang didapat. 4 responden juga menjawab kurang termotivasi terutama saat mengalami beberapa kendala dan 5 responden menjawab tidak termotivasi belajar melalui pemanfaatan *e-learning* karena proses belajar mengajar harusnya didukung oleh interaksi secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar.

*Self directed e-learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa terutama pada aktifitas belajar mengajar yang dilakukan. Hal ini sependapat dengan Loo dan Thorpe (2002) kegiatan pembelajaran secara elektronik memiliki makna yang sama dengan makna pendidikan pada umumnya. Hal ini didukung oleh Welker (2002) bahwa teknologi pada dasarnya (apapun bentuknya) memiliki sifat yang netral sehingga dalam pendidikan pengajar (dosen) dalam melakukan penerapan berbagai pendekatan pendidikan atau pedagogis terhadap teknologi tersebut.

## PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan optimalisasi dimulai melalui tahap persiapan bahan latihan berupa kuis dan juga bahan pembelajaran mandiri. Tahap pertama yaitu tahap persiapan dengan memulai membuat akun serta materi belajar, tahap kedua

yaitu tahap proses belajar yang dilakukan oleh mahasiswa melalui *e-learning* secara mandiri dan dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi, tahap ini memudahkan dosen dalam melakukan kegiatan monitoring yang telah disiapkan dalam tombol administrasi dimana dosen dapat melakukan evaluasi untuk masing-masing unit dan kuis yang telah dikerjakan oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil tes mahasiswa dalam penerapan *e-learning* menunjukkan perbedaan nilai dari keseluruhan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tatap muka dan dengan menggunakan *e-learning*. Salah satu penyebab terjadinya perbedaan nilai yaitu mahasiswa hanya memiliki waktu terbatas dalam belajar selama 2 x 50 menit dengan kesempatan mendengarkan audio sebanyak 3 kali pada setiap unitnya.

Hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada seluruh responden menunjukkan jawaban yang bervariasi, yaitu pada pertanyaan pertama sebanyak 56 responden menjawab belum pernah menggunakan aplikasi *e-learning* dan 11 responden sudah pernah. Pertanyaan kedua, sebanyak 61 responden memberikan jawaban mudah untuk mengoperasikan *e-learning* UBT, 5 responden menjawab lumayan mudah atau cukup mudah dan 1 responden menjawab tidak mudah dikarenakan sering mengalami kesalahan pada saat mengerjakan kuis/latihan pada mata kuliah *listening 1* melalui *e-learning* UBT. Pertanyaan ketiga sebanyak 57 responden menjawab isi dari aplikasi *e-learning* sudah mendukung dalam kegiatan belajar dan mengajar, sementara 7 responden dan 3 responden menjawab kurang dan tidak memenuhi dikarenakan tidak tersedianya sumber belajar lainnya seperti buku yang dapat *download* secara gratis.

Pertanyaan keempat, sebanyak 53 responden memberikan tanggapan jika jaringan internet sebagai kendala terbesar responden untuk dapat belajar melalui *e-learning*, kendala terbesar kedua yaitu saat peserta atau mahasiswa mencoba untuk *log in* pada sistem *e-learning*, dengan jumlah responden yang

sama yaitu masing-masing 2 responden menjawab waktu yang terbatas dan *speaker* yang terlalu cepat menjadi kendala pada proses pembelajaran melalui *e-learning* dan mati listrik, instruksi tidak jelas dan tidak ada kendala dijawab oleh 1 responden untuk masing-masing jawaban.

Pertanyaan kelima sebanyak 51 responden menjawab proses pembelajaran melalui *e-learning* dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar dimana mahasiswa dapat mengerjakan latihan/kuis lebih fokus dan dapat mengulang audio sesuai kebutuhan. Manfaat lain berdasarkan pendapat 11 responden yaitu belajar melalui *e-learning* dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun oleh mahasiswa dan sebagai pengetahuan baru terutama penggunaan media pembelajaran berbasis internet juga menjadi manfaat dari pembelajaran melalui *e-learning* oleh 5 responden. Pertanyaan keenam yaitu Sebanyak 58 responden menjawab melalui *e-learning* proses pembelajaran menjadi termotivasi dikarenakan banyaknya keuntungan yang didapat. 4 responden juga menjawab kurang termotivasi terutama saat mengalami beberapa kendala dan 5 responden menjawab tidak termotivasi belajar melalui pemanfaatan *e-learning* karena proses belajar mengajar harusnya didukung oleh interaksi secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian maka saran-saran yang dapat diusulkan adalah pengajar/lembaga pendidikan berfungsi sebagai mediator/pembimbing diperlukan sebuah restrukturisasi terhadap kebijakan sistem pendidikan, kurikulum dan manajemen yang dapat mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan secara optimal. Melalui teknologi-teknologi pembelajaran saat ini pengajar dan pembelajar dapat mengikuti perkembangan berdasarkan asas kemutakhiran saling terintegrasi satu sama lain. Dampak akhir akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan para penerus bangsa. Saran untuk

peneliti lain agar dapat meninjau kembali pemanfaatan penggunaan *e-learning* atau media pembelajaran lainnya berbasis teknologi, informasi dan komunikasi dalam ranah pendidikan. Agar saling keterkaitan satu dengan yang lain.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi serta dukungan dalam hal dana pada penelitian ini, tak lupa penulis sampaikan terima kasih pula kepada pihak-pihak dari Universitas Borneo Tarakan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bondet, Wrahatnala. 2012. *Angket atau Kuisisioner (Questionnaire)*. [Online]. Halaman Tersedia <http://ssbelajar.blogspot.com>.
- Gibbons, Maurice. 2002. *The Self Directed Learning Handbook Challenging Adolescent Student to Excel*. San Fransisco: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Loo dan Thorpe. 2002. *Using Reflective Learning Journal to Improve Individual and Team Performance*. Dalam *An International Journal*. Vol 8 (5).6 Halaman. Tersedia <http://www.emeraldinsight.com/researchregisters>.
- Michael, A. 2013. *Michael Allen's Guide to E-Learning*. Canada: John Wiley & Sons.
- Nazlely, Maulidini dan Anggaraeni, Dina Filia. 2012. *Perbedaan Self Directed Learning Ditinjau Dari Pola Pembelajaran E-Learning Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara*. Skripsi.
- Riyana. 2009. *Konsep dasar e-learning*. Dokumen presentasi pada perkuliahan e-learning di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Rivers and Temperley. 1978. *A Pratical Guide to the Teaching of English as a Second or Foreign Language*. New York: Oxford University Press.

- Safitri, Nurul Dian. 2014. *Efektifitas Self Directed Learning Ditinjau dari Kecerdasan Personal Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro*. Dalam Jurnal Magistra No. 90 Tahun XXVI.
- Seamolec, Seameo. 2008. *Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)*. Jakarta: Seameo-Seamolec.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Suyanto, A.H. 2005. *Mengenal E-learning*. Artikel didownload dari <http://www.asep-hs.web.ugm.ac.id>. Pada 10 April 2015. Hlm. 1
- Weller, M. (2002). *Delivering learning on the Net: The why, what & how of online education*. Psychology Press.